

**PENGEMBANGAN KURIKULUM
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM:
STUDI KASUS DI TIGA PERGURUAN TINGGI MUHAMMADIYAH
DALAM MERESPONS TANTANGAN ERA DISRUPSI**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Disusun Oleh:
Hizba Muhammad Abror
NIM.22204012067

**PRODI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hizba Muhammad Abror

NIM : 22204012067

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Judul Tesis : **PENGEMBANGAN KURIKULUM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MERESPON ERA DISRUPTIF: STUDI KASUS DI TIGA PERGURUAN TINGGI MUHAMMADIYAH**

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis ini hasil karya penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Mei 2025

Yang menyatakan,



Hizba Muhammad Abror
22204012067

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hizba Muhammad Abror

NIM : 22204012067

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Judul Tesis : **PENGEMBANGAN KURIKULUM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MERESPONS ERA DISRUPSI: STUDI KASUS DI TIGA PERGURUAN TINGGI MUHAMMADIYAH**

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Apabila di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Mei 2025



Hizba Muhammad Abror
22204012067

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalaamu'alaikum

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul;

PENGEMBANGAN KURIKULUM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MERESPON ERA DISRUPTIF: STUDI KASUS DI TIGA PERGURUAN TINGGI MUHAMMADIYAH

Yang telah ditulis oleh:

Nama : Hizba Muhammad Abror

NIM : 22204012067

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh Magister Pendidikan (M. Pd)

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 27 Mei 2025

Pembimbing,

Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
19631107 198903 1 003

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1903/Un.02/DT/PP.00.9/07/2025

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN KURIKULUM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM:
STUDI KASUS DI TIGA PERGURUAN TINGGI MUHAMMADIYAH DALAM
MERESPON TANTANGAN ERA DISRUPTIF

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HIZBA MUHAMMAD ABROR, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 22204012067
Telah diujikan pada : Senin, 16 Juni 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 68786dc8e823a



Pengaji I

Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag.
SIGNED

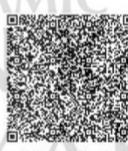
Valid ID: 6875a600919aa



Pengaji II

Prof. Dr. Sabarudin, M.Si
SIGNED

Valid ID: 687871997413d



Yogyakarta, 16 Juni 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6879aca81ed9a



MOTTO

"Bertumbuh bukan untuk sempurna, tapi untuk terus memberi makna."

-Hizba Muhammad Abror-



HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk almamater saya:

**Program Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan kurikulum Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI) di tiga Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTMA)—Universitas Ahmad Dahlan (UAD), Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), dan Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP)—dalam merespons tantangan disrupsi pendidikan tinggi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus multi-situs. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui analisis dokumen kurikulum dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), wawancara semi-terstruktur dengan pimpinan program studi dan alumni, serta studi literatur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MPAI di ketiga PTMA memiliki karakteristik dan pengembangan kurikulum yang khas. Temuan juga menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dan catur dharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian, pengabdian, dan Al-Islam Kemuhammadiyahan) menjadi kerangka ideologis dalam desain kurikulum.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan kurikulum MPAI di PTMA merupakan refleksi dari upaya institusional untuk merespons era disrupsi secara strategis, adaptif, dan berbasis nilai. Kurikulum yang dirancang tidak hanya memenuhi standar nasional (KKNI dan SN-Dikti), tetapi juga menjawab kebutuhan nyata masyarakat Muslim dan tantangan global yang terus berubah. Studi ini diharapkan menjadi kontribusi dalam pengembangan kurikulum pascasarjana PAI di lingkungan PTKI agar lebih kontekstual, responsif, dan transformatif.

Kata Kunci: Disrupsi Pendidikan, Pengembangan Kurikulum, Magister PAI, PTMA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan surat keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 158/ 1987 dan 0543b/ U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan

Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
ب	Bawah	Be
ت	T	Te
ث	Ts	Tedanes
ج	J	Je
ح	H	ha dengangarisbawah
خ	Kh	kadan ha
د	D	De
ذ	Dz	de danzet
ر	R	Er
ش	Z	Zet
س	S	Es
ش	Sy	esdan ye
ص	S	esdengangaris di bawah
ض	D	de dengangaris di bawah
ط	T	tedengangaris di bawah
ظ	Z	zettengangaris di bawah
ع	„	Koma terbalik di atas hadap kanan
غ	Gh	gedan ha
ف	F	Ef

ڧ	Q	Ki
ڽ	K	Ka
ڽ	L	El
ڽ'	M	Em
ڽ°	N	En
ڽˇ	W	We
ڽ,	H	Ha
՚	'	Apostrof
ڽ	Y	Ye

2. Vokal Pendek

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
՚	A/a	<i>Fathah</i>
՝	I/i	<i>Kasrah</i>
܍	U/u	<i>Dammah</i>

3. Vokal Panjang

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
܍܍	Â/â	a dengantopi di atas
܍܍	Î/î	i dengantopi di atas
܍܍	Û/û	u dengantopi di atas

4. Kata Sandang

Kata sandang yang dalam sistem aksara Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ܍, dialihaksarakan menjadi /l/, baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun *qamariyyah*. Contoh: /الرجال/ *al-rijâl/* bukan /ar-rijâl/ dan /الضحى الـduhâ/ *al-duhâ/* bukan /ad-duhâ/.

5. Tanda *Syaddah* (*Tasydîd*)

Tanda *syaddah* atau *tasydîd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ۚ) dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu. Akan tetapi, ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda *syaddah* itu terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf *syamsiyah*. Misalnya kata *الضَّرُورَة* *tidak* ditulis *ad-darûrah* melainkan *al-darûrah*, demikian seterusnya.

6. Kata yang diwaqafkan (di akhir kata atau kalimat)

Kata yang diwaqafkan adalah kata yang harakat akhirnya tidak dibaca, baik yang berada di akhir kalimat atau di tengah kalimat. Untuk kata bahasa Arab yang dialihaksarkan ke kata bahasa Indonesia dalam posisi waqaf maka harakat akhir tidak dituliskan. Contohnya,

maka ditulis al-qur'ân al-karîm bukan al-qur'ânl karîmu

القرآن الكريم

7. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua:

- a. *Ta marbûtah* hidup

Ta marbûtah yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah* ditransliterasikan dengan huruf /t/.

b. *Ta marbûtah* mati

Ta marbûta yang mati atau mendapat jarakat sukun ditransliterasikan dengan huruf /h/.

Berkaitan dengan transliterasi ini, jika huruf *ta marbûtah* terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut ditransliterasikan menjadi huruf /h/ (lihat contoh 3 di bawah). Hal yang sama juga jika *tamarbûtah* tersebut diikuti oleh kata sifat (*na''tî*) (lihat contoh 2 di bawah). Namun, jika huruf *tamarbûtah* tersebut diikuti kata benda (*ism*), maka huruf tersebut ditransliterasikan menjadi huruf /t/ (lihat contoh 1).

8. Cara Penulisan kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fî'lî*), kata benda (*'ism*), maupun huruf (*harf*) ditulis secara terpisah. Berikut adalah beberapa contoh alih aksara atas kalimat-kalimat dalam bahasa Arab, dengan berpedoman pada ketentuan-ketentuan diatas:

Kata Arab	AlihAksara
ذهب الأستد	<i>dzahaba al-'ustâdzu</i>
ثُبُّت الأجر	<i>tsabata al-'ajru</i>
الحركة المصرية	<i>al-harakah al-,, asriyyah</i>
لَسْبَدُ ان لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	<i>'asyhadu 'an lâ 'ilâha 'illâAllâh</i>
الألة الكونية	<i>al-'âyât al-kawniyyah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulisan tesis berjudul “*Pengembangan Kurikulum Magister Pendidikan Agama Islam dalam Merespons Era Disrupsi: Studi Kasus di Tiga Perguruan Tinggi Muhammadiyah*” ini dapat diselesaikan sebagai bagian dari pemenuhan syarat akademik pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Tesis ini merupakan ikhtiar ilmiah dalam menjawab tantangan perubahan zaman yang cepat dan kompleks terhadap pendidikan tinggi Islam di Indonesia. Penulis meyakini bahwa kurikulum bukan sekadar dokumen administratif, tetapi sebuah medan perjuangan epistemik yang menentukan arah, wajah, dan masa depan pendidikan Islam. Dalam proses penulisan ini, saya tidak berjalan sendirian.

Dengan tulus saya menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang mendalam kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yakni Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yakni Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
3. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam yakni Ibu Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag.
4. **Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.**, selaku pembimbing, atas bimbingan, masukan, dan semangat yang diberikan sepanjang proses ini.
5. Para informan dari **UAD, UMS, dan UMP**, yang telah bersedia meluangkan waktu dan berbagi pemikiran secara terbuka dan jujur.
6. Rekan-rekan mahasiswa, komunitas literasi, serta tim media Genmic, yang

menjadi ruang berbagi ide dan kritik yang menyuburkan proses berpikir saya.

7. Kedua orang tua dan keluarga saya, atas cinta, doa, dan kesabaran yang tiada henti.

Tesis ini jauh dari kata sempurna. Namun, semoga dapat memberi kontribusi kecil bagi penguatan mutu dan relevansi pendidikan tinggi Islam di tengah tantangan zaman. Saya terbuka terhadap kritik, saran, dan diskusi lebih lanjut demi perbaikan di masa mendatang.

Yogyakarta, 1 Juni 2025

Hizba Muhammad Abror
NIM. 22204012067



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoretis.....	6
2. Manfaat Praktis	7
3. Manfaat Institusional.....	7
4. Manfaat Akademik dan Pengembangan Keilmuan	8
BAB II KERANGKA TEORI	9
A. Kerangka Teori.....	9
1. Pengembangan Kurikulum.....	9
2. Memahami Kurikulum Pendidikan Tinggi Nasional	19
3. Disrupsi dalam Dunia Pendidikan Tinggi	22
B. Tinjauan Pustaka	28

BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Metode Penelitian	33
B. Teknik Analisis Data	34
C. Teknik Validasi Data	35
D. Desain Penelitian.....	36
E. Batasan Penelitian	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Pengembangan Kurikulum dalam Merespon Tantangan Disrupsi	40
1. MPAI Universitas Ahmad Dahlan.....	40
2. MPAI Universitas Muhammadiyah Surakarta	59
3. MPAI Universitas Muhammadiyah Purwokerto	74
4. Mata Kuliah di MPAI UAD	88
5. Mata Kuliah di MPAI UMS	100
6. Mata Kuliah di MPAI UMP	108
B. Relevansi Pengembangan Kurikulum di PTMA bagi Perkembangan PTKI di Indonesia	126
BAB V PENUTUP	129
A. Kesimpulan	129
B. Saran.....	131
DAFTAR PUSTAKA.....	134

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Analisis Mata Kuliah dan Tantangan Disrupsi 124



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Sequence of Decision Making.....	14
Gambar 2. 2	Tingkatan dalam Pengembangan Kurikulum	14
Gambar 2. 3	Objek Kajian dalam Pengembangan Kurikulum.....	16
Gambar 2. 4	Peran Landasan dalam Pengembangan Kurikulum.....	19
Gambar 2. 5	Jenjang Kualifikasi dalam KKNI	21
Gambar 3. 1	Road-map Penelitian yang Digunakan	38
Gambar 4. 1	Hasil dari Integrasi Pendidikan, Penelitian, dan Layanan Masyarakat yang Dihasilkan oleh Dosen dan Mahasiswa dapat Diamati di Google Scholar	47
Gambar 4. 2	Hasil dari Integrasi Pendidikan dan Penelitian yang Dihasilkan oleh Dosen dan Mahasiswa dapat Diamati di Sinta	47
Gambar 4. 3	Mekanisme Evaluasi dan Pembaruan Kurikulum MIESP FIS UAD	51
Gambar 4. 4	Integrasi Catur Dharma UAD dalam Kurikulum MPAI UAD	53
Gambar 4. 5	Deskripsi Profil Lulusan MPAI UAD	57
Gambar 4. 6	Diagram Alur Pengembangan Kurikulum MPAI UMS.....	63
Gambar 4. 7	Rangkaian Proses dan Stakeholder yang terlibat dalam Evaluasi Kurikulum MPAI UMS	65
Gambar 4. 8	Prosentase Tingkat Kepuasan	67
Gambar 4. 9	Integrasi CPL Prodi dan Mata Kuliah MPAI UMS	69
Gambar 4. 10	Matrik Kompetensi dan Profil Lulusan MPAI UMS	71
Gambar 4. 11	Bahan Kajian MPAI UMS	72
Gambar 4. 12	Matrik Hubungan Mata Kuliah dan CPL Kurikulum MPAI UMS	73
Gambar 4. 13	Rancangan Kurikulum OBE MPAI UMP	78
Gambar 4. 14	Rancangan SKS MPAI UMP.....	80
Gambar 4. 15	Turunan Profil Lulusan ke dalam Rancangan CPL MPAI UMP...	86
Gambar 4. 16	Organisasi Mata Kuliah MPAI UAD.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan besar dalam sistem pendidikan global selama lima tahun terakhir telah membawa implikasi serius terhadap cara lembaga pendidikan tinggi mendesain kurikulum, mengevaluasi capaian pembelajaran, dan membentuk profil lulusan. Revolusi Industri 4.0 yang diperkuat dengan era *Society 5.0* telah mendorong lahirnya ekosistem pembelajaran baru yang berbasis digitalisasi, kecerdasan buatan, *big data*, dan otomatisasi.¹ Dalam konteks ini, pendidikan tinggi bukan hanya dituntut menyediakan ruang belajar, tetapi juga menjadi aktor kunci dalam menyiapkan lulusan yang adaptif terhadap kompleksitas dan ketidakpastian masa depan.

Krisis global yang terjadi selama pandemi COVID-19 (2020–2022) telah mempercepat adopsi teknologi dalam pendidikan, termasuk di Indonesia. Penelitian UNESCO (2021) menunjukkan bahwa lebih dari 1,5 miliar pelajar terdampak oleh kebijakan pembelajaran jarak jauh, memaksa perguruan tinggi untuk mendesain ulang kurikulumnya dalam waktu singkat. Keadaan ini menciptakan fenomena disrupti dalam pendidikan: bukan hanya dari segi teknologi, tetapi juga dari sisi metodologi, epistemologi, bahkan ideologi pendidikan.² Dalam konteks ini, pendidikan tinggi keagamaan Islam juga

¹ OECD. *Trends Shaping Education 2022*. (Paris: OECD Publishing, 2021).

² UNESCO. *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education*. (Paris: UNESCO, 2021).

ditantang untuk menjawab disrupsi melalui inovasi substansial dalam desain dan implementasi kurikulum.

Disrupsi ibarat gelombang besar yang datang tanpa aba-abu, menggulung seluruh struktur kemapanan yang telah dibangun melalui proses panjang dan melelahkan. Dalam hitungan tahun bahkan bulan, disrupsi mampu meluluhlantakkan sistem dan nilai yang sebelumnya tampak kokoh. Seperti musuh tak kasat mata, ia melumpuhkan para jawara industri, menghilangkan batas antar sektor, dan mempercepat akulturasi budaya dalam skala yang belum pernah terjadi sebelumnya. Disrupsi bukan semata soal teknologi, melainkan perubahan paradigma yang menuntut sistem dan individu untuk beradaptasi atau lenyap.

Menurut Horn dan Staker (2017), disrupsi pendidikan terjadi ketika model pembelajaran baru—yang lebih murah, fleksibel, dan berbasis teknologi—muncul dan perlahan menggantikan model tradisional seperti kelas tatap muka penuh dan metode ceramah satu arah.³ Fenomena ini tidak hanya menyentuh aspek teknis pembelajaran, tetapi juga merombak ekosistem pendidikan secara keseluruhan: dari tujuan, strategi, hingga filosofi pendidikannya.

Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, tantangan disrupsi kian kompleks. Setidaknya terdapat tiga problem utama yang mengemuka: *Pertama*, kerumitan dalam tata kelola kelembagaan dan kebijakan yang belum

³ Horn, M. B., & Staker, H. *Blended: Using Disruptive Innovation to Improve Schools*. (San Francisco: Jossey-Bass, 2017).

sepenuhnya adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. *Kedua*, rendahnya daya saing kurikulum dan kompetensi lulusan dalam skala global. *Ketiga*, fragmentasi epistemologi pendidikan yang belum berhasil mengintegrasikan antara ilmu keislaman dan ilmu umum dalam satu kerangka kurikulum yang utuh dan kontekstual. Padahal, disrupsi menuntut pendekatan baru yang lintas batas, interdisipliner, dan berbasis nilai.

Clayton Christensen dan Henry Eyring (2011) merumuskan empat prinsip utama dari teori disrupsi pendidikan: (a) inovasi biasanya dimulai dari pinggiran sistem sebelum mengantikan arus utama; (b) kebutuhan pengguna (mahasiswa) berubah lebih cepat dibanding sistem; (c) institusi besar cenderung resisten terhadap perubahan karena kuatnya budaya birokrasi; dan (d) teknologi adalah pendorong utama disrupsi. Prinsip ini menjelaskan mengapa perguruan tinggi, termasuk lembaga pendidikan Islam, sering tertinggal dalam merespons perubahan zaman secara cepat dan efektif.⁴

Lebih jauh, tantangan disrupsi dalam pendidikan tinggi tak bisa dilepaskan dari perubahan karakteristik peserta didik dan dunia kerja. Generasi Z dan Alpha yang kini mengisi bangku kuliah memiliki ekspektasi belajar yang berbeda: instan, terhubung, dan bermakna. Dunia kerja pun berubah secara dinamis dengan munculnya kebutuhan akan *soft skills* baru seperti *critical thinking, complex problem solving, hingga cross-cultural competency*.⁵ Dalam situasi ini, kurikulum yang hanya menekankan transfer pengetahuan normatif

⁴ Christensen, C. M., & Eyring, H. J. *The Innovative University: Changing the DNA of Higher Education from Inside Out*. (San Francisco: Jossey-Bass, 2011).

⁵ World Economic Forum. *Future of Jobs Report 2023*. (Geneva: World Economic Forum (WEF), 2023).

akan tertinggal jauh. Maka dari itu, konsep *Outcome-Based Education* (OBE) menjadi alternatif utama dalam pembaruan kurikulum, menuntut bahwa setiap mata kuliah dirancang untuk menghasilkan luaran konkret berupa keterampilan, publikasi, maupun produk inovatif.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 dan arah kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) semakin memperkuat tuntutan ini. Setiap program studi, termasuk di bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), harus mampu mereformasi kurikulumnya sesuai dengan prinsip fleksibilitas, diferensiasi, dan konektivitas dengan dunia nyata. Dalam konteks keislaman, PAI sebagai benteng moral dan spiritual bangsa justru dituntut untuk tidak hanya menjaga nilai-nilai normatif agama, tetapi juga memadukannya dengan sains, teknologi, dan kearifan sosial secara integratif.

Menariknya, perkembangan ini telah direspon secara berbeda oleh berbagai Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTMA), terutama pada program Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI). Namun demikian, topik tersebut belum banyak dibahas secara akademik: bagaimana masing-masing prodi MPAI di PTMA merumuskan strategi kurikulum berdasarkan filosofi, struktur, pendekatan, dan pelibatan pemangku kepentingan? Bagaimana capaian pembelajaran, profil lulusan, dan struktur mata kuliah mereka merespons tantangan teknologi, globalisasi, dan fragmentasi nilai? Inilah yang menjadi titik masuk utama dari penelitian ini.

Peneliti menilai, kajian ini penting bukan hanya untuk melihat "apa" yang dilakukan oleh ketiga institusi, tetapi juga "*bagaimana dan mengapa*" mereka mengambil pendekatan tertentu dalam pengembangan kurikulum. Oleh sebab itu, penelitian ini berusaha menggali dimensi epistemologis, pedagogis, dan ideologis dari pengembangan kurikulum MPAI di tiga PTMA tersebut. Bukan untuk membandingkan mana yang terbaik, tetapi untuk memahami bahwa dalam menghadapi disrupti, pendidikan tinggi Islam tidak bisa bersifat homogen—melainkan harus kontekstual, reflektif, dan terukur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan kurikulum Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI) di PTMA (UAD, UMS, dan UMP) dalam merespon tantangan era disrupti?
2. Bagaimana relevansi pengembangan kurikulum Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI) di PTMA (UAD, UMS, dan UMP) bagi Perguruan Tinggi Keagamaan di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengembangan kurikulum MPAI di Universitas Ahmad Dahlan (UAD), Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), dan

Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP) dalam merespon tantangan disrupsi pendidikan tinggi.

2. Menyajikan relevansi pengembangan kurikulum Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI) di PTMA (UAD, UMS, dan UMP) bagi Perguruan Tinggi Keagamaan di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang bermakna baik secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat pascasarjana, khususnya pada perguruan tinggi Muhammadiyah (PTM). Adapun manfaat penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian keilmuan dalam bidang pengembangan kurikulum pendidikan tinggi Islam, terutama dalam menghadapi tantangan disrupsi dan transformasi digital. Dengan mengintegrasikan teori disrupsi pendidikan, *Outcome-Based Education* (OBE), dan teori pengembangan kurikulum pendidikan Islam, penelitian ini memperkaya khasanah literatur akademik yang relevan dan kontekstual dengan kebutuhan zaman. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi ilmiah untuk pengembangan pendekatan multidisipliner dan inovatif dalam pendidikan Islam yang berbasis nilai serta responsif terhadap perkembangan global dan teknologi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola program studi Magister PAI di lingkungan PTM, khususnya di Universitas Ahmad Dahlan (UAD), Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), dan Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP), dalam merancang, mengevaluasi, dan menyempurnakan kurikulum. Rekomendasi hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk pengembangan kurikulum yang adaptif, berorientasi pada capaian pembelajaran, dan selaras dengan kebutuhan masyarakat serta dunia kerja di era disruptif. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan dalam menyusun strategi peningkatan mutu akademik dan inovasi pembelajaran berbasis OBE dan teknologi digital.

3. Manfaat Institusional

Bagi lembaga pendidikan tinggi Islam secara umum, khususnya perguruan tinggi keagamaan di bawah naungan Muhammadiyah, penelitian ini dapat menjadi model atau *best practice* dalam pengembangan kurikulum yang memadukan nilai keislaman, tuntutan keilmuan, dan kebutuhan zaman. Hal ini selaras dengan visi Islam Berkemajuan yang menjadi semangat utama Muhammadiyah dalam membangun peradaban dan sistem pendidikan yang transformatif. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat membantu dalam pengambilan kebijakan di tingkat fakultas atau

universitas dalam menyusun roadmap pengembangan kurikulum jangka menengah dan panjang.

4. Manfaat Akademik dan Pengembangan Keilmuan

Bagi mahasiswa, peneliti, dan akademisi lainnya, penelitian ini dapat menjadi bahan kajian dalam studi kurikulum pendidikan Islam, strategi inovasi pendidikan tinggi, dan integrasi teknologi dalam pengajaran keislaman. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan untuk penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif, eksperimen pengembangan model kurikulum, maupun kajian komparatif antar-lembaga atau antar-negara dalam pendidikan tinggi Islam.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pengembangan kurikulum Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI) di tiga Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTMA)—yakni Universitas Ahmad Dahlan (UAD), Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), dan Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP)—merespons tantangan era disrupsi yang ditandai oleh percepatan teknologi, kompleksitas sosial, dan pergeseran paradigma pendidikan tinggi.

Melalui pendekatan kualitatif dengan analisis dokumen kurikulum, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), wawancara dengan kaprodi dan stakeholder terkait, serta kerangka teoritis tentang disrupsi pendidikan tinggi, teori pengembangan kurikulum, dan pendekatan Outcome-Based Education (OBE), penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan utama:

1. Pengembangan kurikulum MPAI di ketiga PTMA menunjukkan adanya kecenderungan progresif yang bersifat kontekstual dan institusional. Masing-masing perguruan tinggi mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan visi kelembagaan, kesiapan sumber daya, serta profil lulusan yang diharapkan. Kurikulum dirancang untuk tidak hanya memenuhi standar nasional pendidikan tinggi, tetapi juga mencerminkan komitmen terhadap nilai-nilai keislaman dan kebutuhan zaman. Pendekatan

pengembangan ini mengindikasikan bahwa setiap institusi memiliki strategi internal yang responsif dan adaptif terhadap kompleksitas tantangan pendidikan Islam kontemporer, baik dari aspek kelembagaan, orientasi akademik, maupun sosial-kultural. Secara umum, proses pengembangan dilakukan secara sistematis melalui penguatan struktur capaian pembelajaran, relevansi isi mata kuliah, dan keterlibatan stakeholders dalam evaluasi dan perbaikan berkelanjutan.

2. Relevansi pengembangan kurikulum MPAI di Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTMA) bagi perkembangan PTKI di Indonesia terletak pada pendekatannya yang adaptif, integratif, dan berbasis outcome. Kurikulum yang dikembangkan telah menggabungkan nilai-nilai Islam dengan pendekatan interdisipliner, seperti integrasi neurosains, psikologi, dan teknologi digital, yang mendorong terciptanya model pendidikan Islam yang kontekstual dan responsif terhadap disrupsi. Selain itu, orientasi pada capaian luaran nyata seperti publikasi, HKI, dan media pembelajaran menunjukkan transformasi dari sekadar transfer ilmu menuju produksi pengetahuan. Nilai-nilai Islam Berkemajuan yang menjadi ciri khas PTMA memperkuat fondasi etis dan spiritual dalam desain kurikulum. Model ini dapat dijadikan rujukan strategis bagi PTKI dalam mengembangkan kurikulum pascasarjana yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern sekaligus menjaga integritas nilai keislaman.

Dari sudut pandang peneliti, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun berada dalam tahap dan tantangan yang berbeda, ketiga institusi telah berupaya

mengembangkan kurikulum secara progresif dan kontekstual. Proses ini bukan hanya respons administratif terhadap regulasi (KKNI, SN-DIKTI, MBKM), tetapi juga merupakan ekspresi ideologis dan akademik untuk menjaga relevansi pendidikan Islam pascasarjana di tengah realitas disrupsi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan kurikulum tidak hanya ditentukan oleh keluasan materi, tetapi oleh integrasi antara visi kelembagaan, partisipasi stakeholders, dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap zaman.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan, analisis, serta refleksi kritis terhadap proses pengembangan kurikulum Magister Pendidikan Agama Islam di tiga Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTMA), peneliti menyampaikan beberapa saran strategis yang diharapkan dapat memperkuat daya adaptif, inovatif, dan transformatif dari pendidikan tinggi Islam di Indonesia dalam menghadapi era disrupsi:

1. Pengelola Program Studi MPAI di PTMA

Pengembangan kurikulum ke depan perlu menekankan pada *penjaminan kualitas implementasi* pendekatan Outcome-Based Education (OBE), tidak hanya pada level dokumen, tetapi juga pada praktik pembelajaran dan penilaian. Hal ini mencakup perumusan capaian pembelajaran yang lebih terukur, desain evaluasi yang aplikatif, serta integrasi luaran konkret seperti publikasi, inovasi pembelajaran, dan hak kekayaan intelektual. Diperlukan pula penguatan pelatihan bagi dosen untuk membekali mereka dengan

kompetensi pedagogis yang sesuai dengan tuntutan era digital dan pembelajaran berbasis output.

2. Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) di Indonesia

Hasil penelitian ini dapat menjadi refleksi dan inspirasi bagi PTKI lainnya untuk menyusun strategi pengembangan kurikulum yang bersifat adaptif terhadap disrupti teknologi dan sosial. Perlu ada kesadaran kolektif bahwa pendidikan tinggi Islam tidak cukup hanya mempertahankan tradisi keilmuan, tetapi juga harus memiliki kapasitas inovasi dan keberlanjutan. OBE, integrasi interdisipliner, dan sinergi dengan kebutuhan masyarakat adalah prinsip-prinsip yang dapat dijadikan panduan dalam reformulasi kurikulum. Kemenag RI sebagai pemangku kebijakan perlu mendorong insentif, program kolaboratif, serta penyusunan peta jalan pengembangan kurikulum berbasis disrupti untuk PTKI di seluruh Indonesia.

3. Jaringan PTMA dan Majelis Dikti PP Muhammadiyah

Perlu dibangun *platform konsolidasi dan kolaborasi* antar-Prodi MPAI di lingkungan PTMA untuk saling berbagi praktik baik (*best practices*), tantangan, serta strategi inovatif. Forum ini juga bisa menjadi ruang untuk menyusun standar internal yang lebih kontekstual terhadap dinamika zaman. Inisiatif seperti konsorsium kurikulum, pelatihan kolaboratif dosen, atau penjaminan mutu berbasis komunitas ilmiah akan memperkuat posisi PTMA sebagai pelopor pendidikan tinggi Islam berkemajuan.

4. Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk mengembangkan penelitian sejenis dengan memperluas pendekatan metodologis seperti mixed-method, studi longitudinal, atau analisis implementatif di ruang kelas. Penelitian dapat diarahkan pada eksplorasi capaian pembelajaran nyata, keterlibatan stakeholders dalam pengambilan keputusan kurikulum, atau dampak kurikulum terhadap peningkatan kualitas lulusan di dunia kerja. Hal ini penting untuk memperkuat bukti empiris dalam menyusun rekomendasi kebijakan pendidikan Islam yang berbasis riset.

5. Lembaga Kebijakan dan Pemerintah

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, dan Badan Akreditasi Nasional perlu mempertimbangkan dinamika dan kebutuhan spesifik dari perguruan tinggi keagamaan dalam menyusun standar kurikulum. Pendekatan yang terlalu seragam akan membatasi ruang inovasi. Oleh karena itu, fleksibilitas dan afirmasi terhadap inovasi berbasis nilai dan kearifan lokal perlu menjadi bagian dari kebijakan nasional. Dalam hal ini, capaian-capaihan dari PTMA bisa menjadi inspirasi bagi regulasi dan pengembangan kurikulum di ranah pendidikan tinggi Islam nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- MPAI Universitas Ahmad Dahlan. (2022). *Formal Document of Curriculum*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Abdullah, A. M. (2010). *Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fraenkel, J., & Wallen, N. (2006). *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill.
- Hanafi, H. (2000). *Membumikan Epistemologi Islam: Bayani, Burhani, Irfani*. Yogyakarta: LKiS.
- Stake, R. (2004). *Standars-Based and Responsive Evaluation*. California: Sage Publication.
- Dewey, J. (1916). *Democracy and Education*. New York: Macmillan.
- Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for Quality Learning at University*. New York: McGraw-Hill Education.
- Mezirow, J. (1997). Transformative Learning: Theory to Practice. *New Directions for Adult and Continuing Education*, 74.
- Al-Jabiri, M. (1993). *Bunyah al-'Aql al-'Arabi*. Beirut: Markaz Dirasat al-Wihdah al-'Arabiyah.
- Al-Attas, S. M. (1993). *The Concept of Education in Islam*. Kuala Lumpur: ISTAC (International Institute of Islamic Thought and Civilization).
- Counts, G. S. (1932). *Dare the School Build a New Social Order?* New York: John Day Company.
- Spady, W. (1994). *Outcome-Based Education: Critical Issues and Answers*. Virginia: American Association of School Administrators (AASA).
- Posner, G. (2004). *Analyzing the Curriculum (3rd ed.)*. New York: McGraw-Hill.
- Habermas, J. (1984). *The Theory of Communicative Action, Vol. 1: Reason and the Rationalization of Society*. Boston: Beacon Press.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experiences as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.

- Wiggins, G., & McTighe, J. (2005). *Understanding by Design* (2nd ed.). Virginia: Association for Supervision and Curriculum Development.
- McKinsey Global Institute. (2020). *The Future of Work in Europe*. New York: McKinsey & Company.
- Nor, W. M. (1995). *The Educational Philosophy and Practice of Syed Muhammad Naquib al-Attas: An Exposition of the Original Concept of Islamization*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Langgulung, H. (1990). *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka al-Husna.
- Kemendikbud. (2020). *Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Kemendikbud.
- Wiggins, G. (2005). *Understanding by Design*. Virginia: ASCD (Association for Supervision and Curriculum Development).
- MPAI UMS. (2023). *Dokumen Kurikulum: Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI) Mengacu KKNI dan OBE*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana.
- Vygotsky, L. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Massachusetts: Harvard University Press.
- Deming, W. (2000). *Out of the Crisis*. Massachusetts: MIT Press.
- Ornstein, A., & Hunkins, F. (2017). *Curriculum: Foundations, Principles, and Issues* (7th ed.). Boston: Pearson Education.
- Bernstein, J. (2015). Transdisciplinarity: A Review of Its Origins, Development, and Current Issues. *Journal of Research Practice*, 11.
- Prensky, M. (2001). Digital Natives, Digital Immigrants. *On the Horizon*, 9.
- Anderson, T., & Dron, J. (2011). Three Generations of Distance Education Pedagogy. *The International Review of Research in Open and Distributed Learning*.
- Abu-Raiya, H., & Pargment, K. I. (2011). Literature, Empirically Based Psychology of Islam: Summary and Critique of the. *Mental Health, Religion & culture*, Vol.14, Issue 2, 93-115.

- Yin, R. K. (2014). *Case Study Research: Design and Methods (5th e.)*. Thousaand Oaks: Sage.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2024). *The Sage Handbook of Qualitative Research*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Creswell, J. K. (2019). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research (6th ed.)*. Boston: Pearson.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2012). *Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud RI. (2003). *UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- McNeil, J. D. (2015). *Curriculum: The Teacher's Initiative (4th Edition)*. Boston: Pearson.
- OECD. (2021). *Trends Shaping Education 2022*. Paris: OECD Publishing.
- UNESCO. (2021). *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education*. Paris: UNESCO.
- Horn, M. B., & Staker, H. (2015). *Blended: Using Disruptive Innovation to Improve Schools*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Christensen, C. M., & Eyring, H. J. (2011). *The Innovative University: Changing the DNA of Higher Education from Inside Out*. San Francisco: Jossey-Bass.
- World Economic Forum. (2023). *Future of Jobs Report 2023*. Geneva: World Economic Forum (WEF).
- Direktorat Belmawa. (2021). *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Wibowo, A., & Sholeh, M. (2023). Integrasi KKNI dalam Kurikulum PAI di Era Disrupsi. *Jurnal Kependidikan Islam*, 21(1), 33-50.
- Hidayat, R., & Purwanto, A. (2022). Outcome-Based Education in Islamic Higher Education. *International Journal of Educational Reform*, 31(2), 215-230.
- Hasanah, N., Fitri, L., & Muslih, A. (2023). Digitalisasi Pendidikan Islam: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 11(2), 87-103.

Fajri, A., & Taufiq, M. (2022). ICT and Curriculum in Islamic Education. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 9(1), 12-24.

Khoirudin, A., & Maimunah, U. (2021). Epistemologi Pendidikan Islam: Kritik atas Kurikulum Tradisional. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 55-72.

Arifin, S. (2020). Islam Berkemajuan dan Desain Kurikulum PTM. *Afskaruna: Jurnal Kajian Keislaman*, 16(2), 201-215.

Nurhayati, S., & Kusuma, D. (2022). Comparative Studies of Islamic Graduate Programs. *Quodus International Journal of Islamic Studies*, 10(1), 44-67.

